

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Menurut peraturan menteri Republik Indonesia No.340/Permenkes /Per/III/2010 tentang rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat.

Rumah sakit adalah bagian integral dari satu organisasi sosial dan kesehatan dengan fungsi menyediakan pelayanan kesehatan paripurna, kuratif, dan preventif kepada masyarakat, serta pelayanan rawat jalan yang diberikannya guna menjangkau keluarga di rumah. Rumah sakit juga merupakan pusat pendidikan dan pelatihan tenaga kesehatan serta pusat penelitian bio-medik (*World Health Organization*).

Dalam Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) No.269 tahun 2008 tentang rekam medis disebutkan bahwa rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Rekam medis merupakan bukti tertulis tentang proses pelayanan yang diberikan oleh dokter dan tenaga medis kesehatan lainnya kepada pasien.

Bukti tertulis pelayanan dilakukan setelah pemeriksaan, tindakan dan pengobatan. Dengan adanya rekam medis, maka pasien memiliki bukti sah yang dapat dipertanggung jawabkan. Hal ini sesuai dengan definisi rekam medis menurut Permenkes No. 749a/Menkes/XII/1989 pasal 2 menyatakan bahwa setiap

sarana pelayanan kesehatan yang melakukan pelayanan rawat inap wajib membuat rekam medis.

Salah satu bagian rumah sakit yang menunjang dalam pelayanan rekam medis pasien adalah ruang penyimpanan (*Filing*). Dimana dokumen rekam medis rawat jalan, inap maupun gawat darurat disimpan karena rekam medis bersifat dan mempunyai aspek hukum maka keamanan fisik menjadi tanggung jawab rumah sakit, sedangkan aspek isi rekam medis merupakan hak milik pasien (Hatta, 2010).

Penyimpanan dokumen rekam medis bertujuan untuk mempermudah dan mempercepat ditemukan kembali dokumen rekam medis yang disimpan dalam rak penyimpanan, mudah mengambil dari tempat penyimpanan, mudah pengembaliannya, melindungi berkas rekam medis dari bahaya pencurian, bahaya kerusakan fisik, kimiawi dan biologi (Budi, 2011).

Faktor fisik yang dapat menyebabkan kerusakan dokumen rekam medis kelembaban, temperatur udara, kondisi dinding, lantai ruangan penyimpanan tidak berlubang, sinar matahari, pengamanan dari kemungkinan serangan api atau kebakaran(Budi, 2011).

Faktor biologis berupa organisme yang dapat merusak dokumen rekam medis seperti jamur, kutu buku, rayap, kecoa dan tikus. Faktor kimiawi yaitu kerusakan yang diakibatkan oleh merosotnya kualitas kandungan bahan kimia dari dokumen rekam medis, makanan dan minuman karena mengandung minyak yang akan menempel dan menjadi kotor, bahan kimia yang terkandung dalam makanan dan minuman tersebut juga dapat merusak kertas (Budi, 2011).

Pelayanan perawatan medis tidak dapat dijalankan dengan efektif bilamana dokumen rekam medis rusak atau hilang karena tidak adanya kesinambungan informasi medis. Fungsi dokumen bagi rumah sakit adalah sebagai sumber ingatan dan sumber informasi dalam rangka melaksanakan perencanaan, penganalisaan, pengambilan keputusan, penilaian dan dipertanggung jawabkan dengan sebaik-baiknya, untuk mendukung terciptanya keberhasilan penyimpanan, pengamanan, dan pemeliharaan dokumen rekam medis diperlukan adanya ketentuan pokok kearsipan yaitu tempat, sarana prasarana, pemeliharaan dokumen rekam medis dari bahaya kerusakan (Murwani, 2012).

Berdasarkan hasil observasi awal di RSUD Otanaha masih ditemukan 18 dokumen rekam medis yang rusak dari 25 dokumen rekam medis yang diambil dari masing-masing sub rak di ruang penyimpanan dokumen rekam medis di RSUD Otanaha, dengan kriteria kerusakan terdapat 9 sampul atau map yang rusak/sobek, 3 dari isi dokumen rekam medis sobek dan 6 dokumen rekam medis tidak terbaca karena tinta yang luntur. Adanya dokumen rekam medis yang rusak ini merupakan masalah yang berkaitan dengan keamanan dokumen rekam medis yang belum baik.

Sarana dan prasarana yang kurang memadai juga bisa menyebabkan kerusakan, seperti halnya unit rekam medis yang tidak memiliki gedung tetap, gedung yang dijadikan unit rekam medis sementara terdapat 2 rak penyimpanan yang masih terbuat dari kayu sehingga mudah diserang oleh rayap.

Pada ruang penyimpanan dokumen rekam medis belum ada alat pemadam api ringan (APAR), belum ada alat deteksi panas dan api, dan pada rak penyimpanan belum ada kamper atau kapur barus untuk melindungi dokumen rekam medis dari serangan serangga, belum ada peraturan yang ditempelkan secara jelas selain petugas rekam medis dilarang masuk, dan masih terdapat dokumen rekam medis yang berdebu serta penataan dokumen rekam medis yang kurang rapi.

Dari uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis faktor penyebab kerusakan dokumen rekam medis di ruang penyimpanan RSUD Otanaha kota Gorontalo”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

1.2.1 72% dokumen rekam medis yang rusak, yang berarti keamanan dokumen rekam medis yang belum terjaga dengan baik

1.2.2 Dokumen rekam medis yang hilang sementara akibat kurangnya sumber daya manusia dan sarana pemeliharaan di ruang penyimpanan dokumen rekam medis.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah apakah faktor penyebab kerusakan dokumen rekam medis di ruang penyimpanan RSUD Otanaha Kota Gorontalo.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

### 1.4.1 Tujuan umum

Tujuan umum dari penelitian ini untuk mengetahui faktor penyebab kerusakan dokumen rekam medis di ruang penyimpanan RSUD Otanaha Kota Gorontalo.

### 1.4.2 Tujuan khusus

1. Untuk mengetahui sarana di ruang penyimpanan dokumen rekam medis
2. Untuk mengetahui tugas pokok petugas ruang penyimpanan dokumen rekam medis
3. Untuk mengetahui prosedur tetap ruang penyimpanan dalam pemeliharaan dokumen rekam medis di ruang penyimpanan
4. Untuk menganalisis pelaksanaan pemeliharaan dokumen rekam medis di ruang penyimpanan

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### 1.5.1 Manfaat teoritis

1. Bagi program studi kesehatan masyarakat

Sebagai sumbangan ilmiah dan informasi dalam memperkaya khasanah ilmu pengetahuan mengenai faktor penyebab kerusakan dokumen rekam medis, serta sebagai bahan referensi untuk peneliti lainnya.

2. Bagi pihak rumah sakit

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan pada bagian ruang penyimpanan rekam medis di RSUD Otanaha dalam menjaga keamanan dokumen dari faktor penyebab kerusakan dokumen rekam medis.

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi pengelolaan dan pemeliharaan dokumen rekam medis di ruang penyimpanan agar tercapainya pelayanan perawatan medis yang efektif.

#### 1.5.2 Manfaat praktis

##### 1. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambah, memperluas wawasan keilmuan, memberikan pengalaman, dan pembelajaran bagi peneliti dalam melakukan penelitian selanjutnya.